

## Pendahuluan

SELURUH peradaban kuno memasuki masa sejarahnya dengan budaya musik yang maju. Para penulis terdahulu menerangkan bukti legenda dan mitos adalah bukti bermulanya seni suara. Di antara pertimbangan tentang asalnya, paling mudah diterima adalah musik bermula sebagai bentuk primitif komunikasi, yang tumbuh dari alat untuk memperlancar pekerja, atau berawal sebagai kekuatan upacara keagamaan. Meskipun teori-teori ini tetap merupakan sebuah spekulasi, jelaslah bahwa musik Barat berasal dari lembah subur ujung timur laut Mediterania. Di sana bangsa Mesopotamia, Mesir, dan Yahudi berinteraksi politik dan sosial dengan bangsa lain yang diserap dari bangsa penakluk Yunani dan kemudian Romawi yang membawa bentuk modern dari seni kembali ke Eropa Barat.

Pada seluruh budaya awal ini fungsi sosial musik adalah sama karena faktor kesamaan iklim, letak geografis, kebudayaan, dan pengaruh. Fungsi utama musik adalah pada keagamaan, yang “magis” hingga ritual peribadatan yang suci. Selain itu musik juga dipergunakan untuk menggugah semangat pada militer, menenangkan pekerja, pengiring drama, dan pengiring tarian atau nyanyian. Dalam setiap hal suara musik adalah pengiring gerakan tubuh (tarian, parade, permainan atau pekerjaan) ataupun nyanyian. Beberapa abad telah berlalu dan suara merdu tetap ada. 🎵

## Kemunculan Tradisi Musik Barat

### A. Timur Tengah dan Mesir Kuno

Penduduk wilayah Mesopotamia di sekitar lembah Sungai Euphrate dan Tigris (Bangsa Sumeria, Babylonia, dan Assyria) hidup dari 3500 SM hingga 500 SM. Gambar dan artefak peninggalan mereka menggambarkan bahwa mereka memiliki instrumen tipe dasar: idiophone, yang digetarkan untuk mendapatkan bunyi; aerophone, alat musik tiup; chordophone, dengan kawat yang dipetik; dan membranophone, yang terbuat dari kulit yang dibentangkan. Sebuah hymne yang diukir pada batu dari 800 SM adalah sebuah bukti sistem notasi musik primitif.

Bangsa Mesir Kuno yang memasuki masa sejarahnya 500 tahun setelah bangsa Mesopotamia, menikmati tipe kegiatan dan instrumen yang sama yang dapat disimpulkan dari referensi tulisan tentang musik mereka yang dapat dilihat dari artefak yang mereka tinggalkan, terutama pada gambar yang diukir pada gerabah mereka.

Budaya musik pada bangsa Yahudi, pada 200 SM yang terdokumentasi pada Testamen Kuno, lebih berpengaruh pada budaya Barat karena adaptasi dan adopsi peribadatan Kristen. Oleh karena larangan hukum agama Yahudi pada gambar ukiran, maka hanya sedikit artefak dan gambar yang mereka tinggalkan. Di antara proses kemunculan praktik pelayanan kuil yang bertahan pada Gereja adalah penggunaan shofar (terompet *ram's horn*) dan

nyanyian pesan dari *Pentateuch* (lima kitab pertama Testamen Kuno), ibadah, dan lagu-lagu pujian.

## **B. Yunani Kuno**

Di antara kebudayaan Mediterania Timur, tidak diragukan lagi bahwa kebudayaan Yunani Kuno memiliki hubungan langsung dengan kebudayaan Eropa Barat, yang dibawa bangsa Romawi Kuno yang mengalahkan mereka dan mengadopsi kebudayaan mereka. Memasuki masa sejarah yang relatif lambat sekitar 1000 SM, bangsa Yunani Kuno mendominasi tetangga mereka, menyerap elemen kebudayaan terdahulu yang mereka modifikasi dan mereka gabungkan menjadi peradaban yang maju. Dua pemujaan utama bangsa Yunani (Apollo dan Dionysus) menjadi cikal-bakal nilai estetika, klasik dan romantis yang telah dinyatakan melalui sejarah kebudayaan Barat. Pemujaan pada Apollo bercirikan: objektivitas ekspresi, kesederhanaan, dan kejelasan; instrumen musik mereka adalah kithara sejenis lyre. Sedangkan pemujaan pada Dionysus aulo merah yang ditiup dan bercirikan subjektivitas, tanpa perasaan, dan sensualitas.

Doktrin yang berlaku, sebagaimana dijelaskan filsuf Yunani Kuno, seperti: Plato dan Aristoteles, didasarkan pada keyakinan bahwa musik memiliki pengaruh langsung pada jiwa dan kegiatan yang dilakukan manusia. Sebagai hasilnya, sistem politik dan sosial bangsa Yunani Kuno berkaitan dengan musik yang berperan penting pada drama Aeschylus, Sophocles, Euripides, dan Aristophanes. Dan sistem pendidikan bangsa Yunani Kuno berpusat pada musica yang mengacu pada pembelajaran kebudayaan dan intelektual dan gymnastica yang mengacu pada latihan fisik.

Untuk mendukung peran dasarnya pada masyarakat, melibatkan pemikiran ilmiah rumit atas musik yang meliputi lagu, instrument, mode (rumusan melodi berdasarkan perbandingan tertentu), dan irama. Filsuf dan ahli matematika pada abad ke-6 SM Pythagoras adalah orang pertama yang merekam skala getaran yang dihasilkan serangkaian notasi yang masih digunakan pada musik Barat hingga kini. Dari keseluruhan tangga nada yang digunakan di peroleh berbagai jenis nama suku Yunani seperti Dorian, Phrygian, Lydian, dll. Sistem irama yang diperoleh dari puisi lebih didasarkan pada hubungan panjang dan pendek aksentual daripada kuat dan lemah. Setelah Pythagoras, Aristoxenus adalah ahli sejarah dan teori musik utama Yunani.

### **C. Romawi Kuno**

Ketika budaya musik Mediterania timur berpindah ke Mediterania barat dengan kembalinya legiun Romawi, budaya musik diubah sesuai dengan rasa dan tradisi setempat. Kebanyakan praktik lebih dibatasi daripada model. Skala diatonik (7 nada) misalnya telah menjadi struktur standar chromatic dan enharmonik sistem Yunani. Akibatnya, lahir konsep baru serangkaian nada dengan durasi sama yang lebih ditentukan oleh aksent (tekanan) daripada durasi.

Penemuan warisan musik yang dipindah dari timur kuno (Yunani) ke Roma menunjukkan kekayaan yang diwariskan antara lain teori akustik yang mencatat pengenalan dan pengelompokan nada, konsep pengorganisasian nada yang menghasilkan sistem mode, prinsip pengorganisasian irama, prinsip dasar pembentukan instrumen, sistem notasi yang menguraikan indikasi pitch

dan durasi, dan perbendaharaan melodi yang digunakan sebagai model komposisi lebih lanjut.

### ③

## **Abad Pertengahan**

### **A. Senandung Pujian Monofonik**

Dengan runtuhnya imperium Roma, Gereja Kristen menjadi berpengaruh pada perluasan warisan musik purbakala meski melalui proses yang tidak utuh. Banyak pusat kebudayaan gereja barat mengembangkan karakteristik yang berbeda ketika membagi warisan peribadatan budaya Yahudi dan Yunani. Di Milan misalnya, pujian mantra yang berbeda dengan pujian Zabur terdahulu dikembangkan di bawah pengaruh menteri Ambrose pada abad ke-4, orang pertama yang berupaya menyusun perbendaharaan lagu. Lembaga musik gereja ini kemudian disebut dengan lagu Ambrosian. Kemudian sebuah perbendaharaan unik yang dikenal dengan lagu Mozarabic berkembang di Spanyol dan di Prancis muncul gaya Gallican.

Namun kebanyakan musik gereja adalah jenis lagu yang berkembang di Roma. Bermula pada akhir abad keenam, berdasarkan tradisi Paus Gregory I menyusun banyak melodi tradisional yang menjadi dasar berkembangnya seni musik Barat. Susunan nada-nada yang sistematis dan terorganisir dibuat yang berkembang menjadi mode delapan Gereja. Setiap melodi memiliki

fungsi khusus pada masing-masing tahun peribadatan, beberapa disusun untuk masyarakat dan badan khusus, seperti: Matins, Vespers, dan Compline. Setelah masa asimilasi perbendaharaan lagu Gregorian memulai proses perluasannya di abad ke-9 pada saat awal *trope*. *Trope* adalah teks atau bagian melodi yang ditambahkan pada melodi sebelumnya atau teks dan musik yang digabungkan menjadi musik peribadatan. Hal ini tidak mengejutkan karena musisi gereja selama bertahun-tahun menyanyikan lagu tradisional ingin mengekspresikan diri mereka dengan menambahkan kata-kata pada melodi yang menjadikan pesan panjang mudah diingat. Tuotilo (wafat 915) seorang pendeta St. Gall di Swiss, seorang penemu *trope*. Notker Balbulus (wafat 912) dikenal dengan himne panjang yang berasal dari *trope* yang ditambahkan pada suku kata terakhir *Alleluia*.

## **B. Perkembangan Nada Polifonik**

Di waktu yang sama ketika lagu Gregorian diperluas dengan *trope* dan urutannya, dikembangkan sebuah konsep revolusioner yang didesain untuk memberikan arah baru seni suara selama ratusan tahun. Konsep ini disebut dengan polifonik (dua atau lebih baris melodi yang bersamaan). Konsep ini berkembang selama Abad Pertengahan dan kurangnya pengetahuan pasti tentang asal-usulnya memunculkan beberapa teori: dihasilkan dari para penyanyi dengan nada dasar yang berbeda pada *pitch* level yang sama; adalah organ yang diadaptasi para penyanyi; ataupun muncul ketika perulangan sebuah melodi dengan *pitch* level berbeda yang dinyanyikan bersama-sama. Apapun yang memotivasi kemunculan dramatis tradisional monofonik (musik yang terdiri dari satu bagian suara), tergambar

pada *Musica enchiriadis* (sekitar tahun 900), petunjuk bagi penyanyi dan salah satu dokumen utama Abad Pertengahan. Pada sebuah lagu atau *vox principalis*, sebuah suara kedua (*vox organalis*) ditambahkan pada interval (jarak nada) keempat atau kelima (empat atau lima langkah). Musik seperti ini disebut dengan organum.

Sumber informasi utama berikutnya adalah *micrologus* yang ditulis pada awal abad ke-11 oleh pendeta dan ahli teori musik Italia Guido of Arezzo. Prinsip kerja dokumen ini menjadi penting bagi perkembangan polifonik. Kebebasan ritmik ditambahkan pada kebebasan melodi dan penambahan suara yang menyanikan satu atau dua nada pada sebuah lagu dasar. Selama setengah abad setelah wafatnya Guido, perkembangan polifonik semakin cepat karena lagu dasar menjadi lebih rendah dari suara. Setelah kebebasan organ (*vox organalis*), kebebasan akhirnya benar-benar tercapai pada organum gereja Saint-Martial di Limoges, Prancis dimana lagu dasar dikurangi dan bagian organ ditambahkan pada free melismata (serangkaian nada yang dinyanyikan pada satu suku kata) yang terkomposisi dan terimprovisasi.

### **C. Sekolah Notre-Dame**

Pada awal abad ke-12 pusat kegiatan musik berpindah ke gereja Notre-Dame di Paris dimana komposer Prancis Léonin merekam Magnus Liber Organi (*Great Book of Organum*) koleksi dua bagian organ selama satu tahun gereja. Generasi penerusnya Pérotin, mengedit dan menyempurnakan Magnus Liber menggabungkan pola irama yang terkenal pada musik dunia dan menambahkan lebih dari satu bagian pada *cantus firmus* (tambahan atau melodi lagu dasar). Ketika *metre* digunakan pada lagu dasar

asli seperti pada *vox organalis* akan menghasilkan apa yang disebut dengan clausula. Kemudian, ketika kata-kata ditambahkan clausula berubah menjadi motet. Awalnya kata-kata yang ditambahkan pada motet adalah komentar dalam bahasa Latin pada teks plainsong tenor (bagian suara yang “menahan” pada cantus firmus; berasal dari bahasa Latin *tenere* yang berarti menahan). Kemudian pada abad ke-13 penambahan kata-kata dilakukan dalam bahasa Prancis dan hal ini menjadi alami hingga sekarang. Akhirnya, setiap bagian yang ditambahkan diberikan teks tersendiri dan menghasilkan motet Paris klasik, sebuah komposisi tiga bagian yang terdiri atas plainchant (tenor) yang ditutup dengan dua bagian yang bergerak lebih cepat, masing-masing dengan teks berbahasa Prancis. Pada saat yang bersamaan bentuk polifonik lain diciptakan, yaitu *the conductus*. Berbeda dengan motet, bagian dasar *conductus* bukanlah lagu dasar dan semua nada dinyanyikan dalam bahasa Latin dari nada ke nada. *The conductus* perlahan pudar seiring dengan perkembangan motet yang berfungsi pada peribadatan dan non peribadatan.

#### **D. Ars Nova**

Ketika risalah berpengaruh *Ars Nova* (“Seni Baru”) ditulis oleh komposer Philippe de Vitry pada awal abad ke-14, berdasarkan pada zaman *Ars Antiqua* (Seni Lama), hanya dalam retrospek bahwa perkembangan yang cepat pada masa itu dan separuhnya lagi dari tahun 1150 hingga tahun 1300 dapat disebut sebagai purbakala. De Vitry merekam inovasi pada masanya, pada metre dan harmoni. Ketika musik abad ke-13 disusun berdasarkan irama triple “modal” yang berasal dari musik dunia dan perbendaharaan kata harmonis berdasarkan konsonan

“sempurna” (*unison, fourth, fifth, octave*), Seni Baru abad ke-14 menggunakan pembagian dua dan tiga dari getaran dasar dan membawa rasa harmonis interval  $1/3$  dan  $1/6$ .

Pusat kebudayaan musik Italia di abad ke-14 adalah Florence, dimana seorang organist buta Fransisco Landini dan pendahulu serta kontemporer Giovanni da Cascia, Jacopo da Bologna, dan Lorenzo serta Ghirardhello da Firenze adalah komposer utama beberapa bentuk baru, seperti: *madrigals* (komposisi contrapuntal untuk beberapa jenis suara), *ballatas* (sama dengan virelai Prancis), dan *caccias* (lagu tiga suara dengan peniruan melodi).

## **E. Lagu-lagu Dunia Monofonik**

Tak diragukan musik dunia muncul di awal Abad Pertengahan, namun kemunculan awal musik ini di dunia Barat digambarkan sebagai Musik Goliard, orang-orang terpelajar dan siswa pengembara yang dari abad ke-7 berkelana dengan bernyanyi dan memainkan lagu-lagu trope yang bertemakan cinta, perang, kelaparan, dan isu-isu lain saat itu. Kemunculan tradisi musik dunia yang maju di Prancis adalah satu bukti bahwa seni telah muncul dan berkembang sebelumnya. Termotivasi oleh perilaku ksatria yang disebabkan Perang Salib, sebuah gaya hidup baru lahir di antara kehormatan bangsawan Prancis selatan. Menyebut diri mereka sebagai Troubadour, mereka berkeliling pengadilan, mencurahkan diri mereka dengan menulis dan menyanyikan puisi dengan bahasa daerah mereka. Pergerakan para Troubadour muncul di Provence selama abad ke-12 hingga 13. pada pertengahan abad ke-12, seorang bangsawan Prancis utara Adam de La Halle, menyebut mereka sebagai *trouvère*. Di Jerman kelompok masyarakat serupa disebut dengan Minnesinger yang

diwakili oleh Walther von der Vogelweide memulai kegiatan mereka sekitar tahun 1150 dan berlanjut selama hampir satu abad setelah bangsa Prancis berhenti mengkomposisi musik. Di akhir abad ke-13 kelas masyarakat burgher di Jerman mulai meniru bangsawan Minnesinger dan menyebut diri mereka sebagai Meistersinger, berkembang selama lebih dari 500 tahun, menyatukan diri dalam persaudaraan dan mentaati aturan puisi, musik, dan pertunjukan. Seorang Meistersinger Hans Sachs diabadikan dalam opera abad ke-19, *Die Meistersinger von Nürnberg* karya Richard Wagner. Sedikit sekali bukti tentang lahirnya kelompok masyarakat serupa di Italia, Spanyol dan Inggris. Dikaitkan dengan hiburan bangsawan pecinta seni, musisi profesional dari kelas bawah disebut dengan *Jongleur* dan *Minstrel* di Prancis, *Gaukler* di Jerman, serta *Scop* dan *Gleemen* di Inggris.

Gaya musik yang dikembangkan oleh para Troubadour yang monofonik, terbatas, dan terstruktur diadaptasi oleh generasi penerus mereka. Sistem metrik adalah salah satu bukti pengaruhnya pada musik polifonik yang didasarkan pada mode 6 birama. Berasal dari *metre* puisi Yunani *trochaic* (panjang-pendek) dan *iambic* (pendek-panjang) mode ini mempengaruhi *metre triple* yang berlaku pada musik Prancis, sedangkan puisi Jerman menghasilkan *metre duple* dan *triple*. Sejumlah pola formal berkembang dimana struktur musik dan puisi dihubungkan. Ciri pokoknya adalah ballade yang disebut dengan bentuk Bar di Jerman dengan struktur AAB. Tipe ini bersama dengan rondeau (lagu dengan suara solo dan koor di refrain) dan virelai (analog dari ballata Italia) menjadi bentuk favorit para komposer polifonik seperti Guillaume de Machaut, ahli musik Prancis yang terkenal pada periode Ars Nova.

Machaut juga melanjutkan komposisi motet, menyusunnya dengan pola irama yang sama (*isorhythm*) teknik susunan utama pada masa itu. Kebebasan lagu-lagu instrumental selama abad ke-13 diawali dengan estampie, bentuk tarian monofonik yang hampir serupa dengan musik vokal dunia. 🎵

#### ④

### Renaissans

ISTILAH *Renaissance*, disamping berbagai macam konotasinya, sulit diterapkan untuk musik. Dipinjam dari seni dan sastra visual, istilah ini utamanya berarti sebagai rancangan kronologis. Beberapa sejarawan menandai permulaan Renaissance musik kira-kira tahun 1400, beberapa dengan kebangkitan kontrapoin tiruan, kira-kira 1450. Yang lain lagi menghubungkannya dengan asosiasi musik dengan puisi Humanistis pada permulaan abad ke-16, dan masih yang lain lagi mencadangkan istilah ini untuk upaya sadar mencipta-kembali dan menirukan model-model yang diduga klasik yang berjalan kira-kira tahun 1600.

#### A. Istana Burgundy

Tidak ada satupun garis demarkasi yang sepenuhnya memuaskan, tetapi dengan mentaati penggunaan yang umum diterima, orang bisa secara nyaman menerima permulaan Renaissance musikal sebagai berkembang subur

dan sekularisasi musik pada awal abad ke-15, khususnya di istana Burgundy. Tentu saja banyak manifestasi Renaissance budaya terbukti pada zaman itu: semakin pentingnya menjaga artifact-artifact dan sastra zaman kuno klasik, otorita dan pengaruh gereja yang berkurang, humanisme yang bertambah, semakin banyaknya pusat-pusat kota dan universitas-universitas, dan kemakmuran ekonomi Negara-negara Eropa barat yang sedang berkembang.

Sebagai satu manifestasi dari penanaman kehidupan elegan mereka, kaum bangsawan gereja dan Negara bersaing satu dengan yang lain dalam mempertahankan musisi-musisi yang tinggal di istana atau rumah-rumah bangsawan yang dapat melayani kapel dan balairung perjamuan besar. Saling pertukaran yang sering terjadi pada musisi-musisi ini menjelaskan penyebaran cepat teknik-teknik dan selera-selera musik yang baru. Separtituritur karena keuntungan ekonomi, Burgundy dan ibukotanya, Dijon, menjadi pusat kegiatan Eropa dalam musik dan juga dalam fokus intelektual dan artistik Eropa utara selama paruh pertama abad 15. Mengkompromikan separtituritur besar dari Negara-negara Bawah dan Perancis timur, istana-istana Philip the Good dan Charles the Bold menarik musisi-musisi terkenal Eropa barat. Paling terkenal di antaranya adalah Guillaume Dufay, yang telah menggunakan beberapa waktunya di Roma dan Florence sebelum menetap di Cambrai sekitar tahun 1440. Rekan sezaman penting dari Dufay adalah Gilles Binchois, yang bekerja di Dijon dari kira-kira tahun 1430 sampai 1460. Aliansi Burgundy dengan Inggris menjelaskan hadirnya komposer Inggris John Dunstable di Benua Eropa, yang memiliki pengaruh besar pada Dufay.

Sementara kontribusi-kontribusi Inggris pada aliran-utama musik kontinental jarang yang didokumentasikan, perbedaan pada gaya antara Dufay dengan pendahulunya Machaut separtituritur dijelaskan melalui teknik-teknik baru dan, khususnya, harmoni-harmoni kaya yang diadopsi oleh komposer-komposer Burgundian dari sekutu-sekutu Inggris mereka.

Situasi sosial abad ini menentukan bahwa komposer-komposer itu akan mempersembahkan upaya-upaya mereka untuk perayaan misa, motet dan chanson (nyanyian Perancis sekuler). Pada paruh pertama abad 15, perayaan misa menjadi mapan sebagai setting polyphonic bersatu dari lima partituritur utama Doa-doa misa biasa (Kyrie, Gloria, Credo, Sanctus, Agnus Dei), dengan setiap gerakan berdasarkan pada partituritur yang relevan dari lagu-sederhana atau yang merefleksikan datangnya fajar Renaissance, sebuah nyanyian sekuler, seperti: *L'Homme a\Arme* ("Laki-laki Tentara") dan *Se la Face ay Pale* yang populer." Masih merefleksikan praktek-praktek abad pertengahan, melodi (atau cantus firmus) yang telah ada sebelumnya biasanya di partituritur tenor (atau paling rendah) dan pada nada-nada panjang ditahan, sementara partituritur-partituritur atas memberikan pengerjaan teliti bebas. Sembilan setting misa lengkap Dufay, dibandingkan dengan setting tunggal Machaut, memberi indikasi jelas akan semakin pentingnya misa sebagai bentuk musikal. Motet menjadi hanya sebuah setting teks Latin dari Injil atau liturgy (musik gereja) dengan gaya polyphonic yang menonjol pada waktu itu, yang tidak lagi harus ditambatkan pada tenor nyanyian gereja; komposer bisa memberi perintah bebas pada penemuannya, meskipun beberapa

darinya, tentu saja, masih bersandar pada teknik-teknik kuno.

## **B. Musik Sekuler**

Di dalam musik sekuler inilah langkah-langkah raksasa berlangsung. Sementara *chanson-chanson* mereka meneruskan tradisi *rondeaux*, *virelais*, dan *balada*, Dufay dan teman-temannya menambahkan bentuk-bentuk bebas yang terpisah dari pola-pola teratur zaman *Ars Antiqua* dan *Ars Nova*.

Di antara ciri-ciri menonjol gaya musik Burgundian terdapat tekstur tiga-partitur yang menonjol, dengan kepentingan irama dan melodi yang terpusat di partitur atas. Karena sedemikian khasnya lagu-lagu sekuler, tekstur ini umumnya disebut sebagai “gaya balada” apakah itu muncul dalam *misa*, *motet*, atau *orchanson*. Kemungkinan implikasi stylistisnya adalah bahwa suara solo yang dinyanyikan melodi atas, disertai dengan instrumen-instrumen yang memainkan partitur-partitur bawah, meskipun tidak ada dokumen yang tersisa dapat menetapkan sebenarnya bagaimana musik dipertunjukkan. Barangkali tidak ada standard pertunjukan media: semua partitur telah dinyanyikan; beberapa atau semuanya bisa juga telah diperkuat dengan instrumen-instrumen; atau barangkali ada satu partitur vokal yang ditopang oleh penyertaan instrumental.

## **C. Kelompok Franco-Flemish**

Tempat antara dua aliran dalam sejarah musik terjadi kira-kira pada pertengahan abad 15. Jatuhnya Konstantinopel pada tahun 1453 dan akhir Perang Ratusan Tahun pada saat yang hampir sama meningkatkan

perdagangan dari Barat dan kemakmuran di Barat. Yang paling signifikan secara musikal adalah pengaruh meresap musisi-musisi dari Negara-negara Bawah, yang dominasi adegan musiknya selama paruh akhir abad 15 direfleksikan pada rancangan periode kelompok Netherlands (Belanda) dan Franco-Flemish. Musisi-musisi ini melakukan perjalanan dan tinggal di seluruh Eropa sebagai tanggapan terhadap kebutuhan besar di istana-istana pangeran, termasuk istana keluarga Medici di Florence dan Sforzas di Milan. Penyebaran pengetahuan selanjutnya dihasilkan dari penemuan dan perkembangan cetak.

Komposer-komposer terkenal, yang patron atau pelindung-pelindungnya saat itu menjadi anggota bangsawan sipil dan juga pangeran-pangeran gereja adalah Jean d'Okeghem, Jakob Obrecht, dan khususnya, Josquin des Prez. D'Okeghem, yang dilahirkan dan mendapatkan pelatihan di Flanders, menggunakan separtituritur besar hidupnya melayani raja-raja Perancis dan dikenal oleh kawan-kawannya sebagai "Pangeran Musik." Obrecht tetap berada di dekat tanah kelahirannya di Belanda, hanya kadang-kadang pergi ke Italia dalam perarakan Duca Ercole I (Duke Hercules I) dari Ferrara. Lebih khas dari Netherlanders (kelompok Belanda) yang pengembara adalah karir Josquin, komposer paling berpengaruh zaman itu. Setelah pelatihan di St. Quentin, ia bekerja untuk keluarga Sforza di Milan, paduan suara kepausan di Roma, Ercole I dan Raja Louis XII dari Prancis sebelum kembali ke tanah kelahirannya di Flanders pada tahun 1516. Ketiga komposer dan beberapa kawan-kawannya ini mempercepat perkembangan teknik-teknik musikal yang menjadi dasar dari praktek abad ke-16 dan mempengaruhi perkembangan-perkembangan selanjutnya.

Lebih dari tiga partituritur yang khas dari kebanyakan musik Burgundian, empat partituritur menjadi standard untuk polyphony vokal di akhir abad 15. Partituritur keempat ditambahkan di bawah tenor, dengan meningkatkan total baris dan menghasilkan kedalaman suara lebih besar. Adanya empat partituritur juga memungkinkan kontras-kontras tekstur seperti “gaya duet” pada karakteristik Josquin, ketika dua partituritur atas akan menyanyikan sebuah alur musik sendirian dan digemakan oleh dua partituritur bawah sendiri. Munculnya teknik imitasi (satu suara mengulang yang dikenal sebagai hitungan yang pertama kali terdengar pada suara lain) sebagai prinsip yang menghasilkan bentuk utama yang menghasilkan ekualitas partituritur-partituritur lebih besar. Pada saat bersamaan “gaya familiar,” dimana semua partituritur menyatu di dalam dawai musik, menjadi alat kontras tekstural. Jenis-jenis besar teknik-teknik berirama yang berkembang selama abad 14 dan 15 memungkinkan setingkatan ekspresi luas - dari keheningan tenang untuk musik kudus sampai ke musik sekuler yang riang dan penuh semangat. Pengetahuan praktek-praktek musik bukan hanya datang dari ribuan komposisi yang terus hidup tetapi juga dari risalat-risalat informatif seperti risalat 12 dari komposer Johannes Tinctoris (1436-1511), satu darinya, *Terminorum musicae diffinitorium* (1475) adalah kamus istilah-istilah musik yang dicetak paling awal.

Bentuk-bentuk utama musik vocal dilanjutkan ke misa, motet, dan chanson, untuk mana harus ditambahkan tipe-tipe nasional lain yang berkembang selama abad 15 - villancico (kumpulan puisi sekuler untuk suara dan kecapi atau untuk tiga atau empat suara) di Spanyol dan frottola (setting sederhana dawai musikal pada tiga atau empat

partiturituru teks Italia) di Italia. Munculnya frottola di Italia utara mengarah pada perkembangan madrigal Renaissance, yang mendorong Negara ini ke supremasi musik di Eropa.

#### **D. Musik Instrumental**

Pada saat bersamaan, idiom instrumental independen sedang berkembang. Sementara instrumen telah menjadi kegunaan yang biasa di seluruh Abad Pertengahan, fungsinya terutama untuk memperkuat atau menggantikan suara-suara pada musik polyphonic vokal atau menghadirkan musik untuk dansa. Teknik-teknik dengan suara yang tidak diragukan adalah partiturituru dari perbendaharaan kata musik instrumentalist, tetapi kebanyakan musik semacam ini diimprovisasi daripada dituliskan. Meskipun ada beberapa sumber musik instrumental yang berasal dari abad 13 dan 14, namun dokumentasi paling awal yang relatif ekstensif datang dari abad 15, khususnya dari sumber-sumber Jerman, seperti *Fundamentum organisandi* dari Buxheimer Orgelbuch dan Conrad Paumann (*Dasar-dasar Bermain Organ*). Komposisi-komposisi pada kedua koleksi ini memiliki dua tipe dasar, pengaturan karya-karya vokal dan potongan-potongan karya keyboard yang berjudul *Praeambulum* (dimainkan sebagai Pendahuluan).

Selama perjalanan abad ke-16, musik instrumental berkembang dengan cepat, bersama dengan berkembangnya teknik-teknik instrumental secara idiomatik terus-menerus, seperti irama-irama yang diaksentuasikan secara kuat, nada-nada dan hitungan-hitungan yang berulang cepat, garis melodis bersiku yang memasukkan loncatan-loncatan interval yang luas, baris

yang luas, nada-nada panjang ditahan dan frasa-frasa, serta banyak ornamentasi melodis.

## **Bentuk-bentuk Musik**

Bentuk-bentuk tarian (dansa), sebuah kontinyuasi dari tradisi yang tidak terpatahkan sejak permulaan sejarah musik rekaman, secara karakteristik separtituritur besar terkomposisi dalam pasangan-pasangan, meskipun tari-tarian tunggal dan juga musik-musik pengiring embrionik dari tiga tarian atau lebih juga muncul. Pasangan-pasangan biasanya terdiri dari potongan-potongan musik yang berkebalikan dengan tempo dan matera yang seringkali disatukan dengan berbagi melodi umum yang sama. Pasangan-pasangan tari biasa memasukkan pavane dan galliard, allemande dan courante, dan basse danse serta tourdion.

Musik pendahulu dilanjutkan sebagai bentuk musik organ terbesar dan disatukan dengan fantasia, intonazione, dan toccata dalam kategori yang seringkali disebut sebagai 'bentuk-bentuk bebas' karena inkonsistensi dan tidak dapat diramalkannya struktur dan muatan musiknya - partituritur-partituritur dalam kontrapoint imitatif, partituritur-partituritur dari dawai musik ditahan, partituritur-partituritur dari hitungan virtuoso. Jika perbedaan harus dibuat, barangkali dikatakan dengan istilah sangat umum bahwa fantasia cenderung lebih contrapuntal sementara toccata (atau "potongan musik sentuhan") bercirikan alur-alur yang didesain untuk memperlihatkan ketangkasan performer, meskipun rancangan dengan bebas dapat saling dipertukarkan. Untuk kategori sama, termasuk didalamnya adalah potongan musik deskriptif seperti *The King's Hunt*,

yang bercirikan representasi-representasi musikal naif bunyi-bunyian alam.

Ricercar dan canzona, umumnya disebut sebagai bentuk fugal karena hubungannya dengan prinsip fugue (prinsip imitasi melodis), muncul dari berkembangnya pemahaman dan ketergantungan pada imitasi (peniruan) sebagai teknik struktural yang menyatukan. Meskipun rancangan-rancangan ini digunakan untuk bermacam-macam potongan musik - beberapa identik dalam gaya dengan fantasia atau prelude - namun ricercar klasik abad 16 benar-benar adalah sebuah motet instrumenl, berirama lambat dan menyerupai-musik-gereja dalam karakter dan terdiri dari sejumlah partituritur, yang masing-masing menggunakan imitasi. Canzona mengikuti prinsip struktural yang sama tetap inilah pasangan hidup untuk chanson, dengan partituritur-partituritur yang seringkali dengan tempo dan matera yang kontras. Komposisi-komposisi cantus firmus didasarkan pada melodi yang telah ada sebelumnya. Selama abad 16, separtituritur besar didesain untuk penggunaan musik gereja tetapi didasarkan pada melodi-melodi sekuler dan nyanyian gereja. Dalam banyak hal cantus firmus disuarakan dengan nada-nada panjang ditahan sementara partituritur-partituritur lain menambah baris contrapunal dekoratif. Missa organ, dimana koor dan baris-baris organ yang berselang-seling dari teks liturgis, merupakan praktek populer.

Variasi-variasi juga sering menggunakan melodi yang telah ada sebelumnya tetapi berbeda dari komposisi-komposisi cantus firmus dimana melodi jauh lebih pendek dan diulang beberapa kali, setiap kali dengan partituritur berbeda yang mengiringi. Dua tipe dasar zaman Renaissance adalah variasi-variasi datar atau melodis dan

dasar. Pada bentuk pertama, melodi yang dipilih biasanya muncul di partitur atas dan divariasikan di setiap perulangan dengan ornamentasi dan hitungan-hitungan melodis atau dengan musik pengiring yang berubah. Ground, atau bass dasar, adalah pola melodis sederhana yang disuarakan di partitur paling bawah, yang bertindak sebagai dasar untuk hitungan-hitungan imajinatif pada partitur-partitur atas.

### **E. Instrumen Ansambel dan Solo**

Empat sarana utama untuk musik instrumental zaman itu adalah kecapi, organ, instrumen keyboard bersenar, dan ansambel-ansambel instrumental. Sebagian besar dari alat-alat musik yang populer sampai saat ini adalah kecapi, yang dapat menghasilkan elemen-elemen besar gaya instrumental kecuali untuk nada-nada panjang ditahan. Komposer-komposer terkenal musik kecapi termasuk Luis Milan di Spanyol, Arnold Schlick di Jerman, dan John Dowland di Inggris. Organ, karena hubungan dekatnya dengan musik liturgi, terus menjadi instrumen penting, dan literturnya termasuk semua tipe formal kecuali tari-tarian. Di antara komposer-komposer organ terkenal adalah orang-orang Jerman: Paumann, Schlick, dan Paul Hofhaimer, orang Italia Claudio Merulo dan Andrea dan Giovanni Gabrieli, orang Spanyol Antonio de Cabezón dan orang Inggris John Bull.

Dua kelas dasar instrumen keyboard bersenar adalah harpsicord (virginal, spine, clavecin, clavicembalo), dengan senar-senar yang dipetik-gelendong, dan clavichord musik, dengan senar-senar yang dipetik dengan lidah-lidah logam tipis. Instrumen keyboard paling bisa menggunakan efek-efek instrumental secara idiomatik dan berkembang subur

khususnya di Inggris, dari paruh akhir abad 16 ke depan, terima kasih kepada komposer-komposer William Byrd, John Bull, dan Orlando Gibbons. Sumber naskah terbesar karya-karya keyboard dari master-master ini adalah buku Fitzwilliam Virginal yang terkenal dari abad ke-17.

Ensambel-ensambel instrumental Renaissance tidak dibakukan, meskipun sesuai untuk (grup-grup) biola, dari instrumen tekanan-kayu seperti recorder dan shawm (oboe keras) atau instrumen-instrumen famili-kuningan seperti cornet dan sackbut (awal trombone) sudah biasa. Namun yang lebih biasa, adalah pasangan campur dari berbagai tipe instrumen, bergantung pada pemain-pemain yang ada. Semua tipe bentuk instrumental dipertunjukkan dengan ensambel kecuali untuk musik pendahuluan dan toccata, yang pada hakekatnya merupakan karya-karya keyboard. Komposer yang mewakili termasuk Gabriellis dan Gibbons.

## **F. Musik Vokal di Abad ke-16**

Pada permulaan abad 16, gaya musik vokal umumnya seragam karena pengaruh meresap kelompok Netherlander pada paruh abad sebelumnya. Keseragaman ini bertahan baik sampai akhir zaman Renaissance tetapi secara bertahap dilangkaui oleh munculnya perbedaan nasional, bentuk-bentuk baru dan semakin pentingnya Italia sebagai pusat musik selama paruh akhir abad ke-16.

Akumulasi cepat teknik-teknik dan sumber-sumber musik baru menghasilkan perbendaharaan kata luas ekspresi artistik, dan penemuan musik cetak membantu penyebaran cepat teknik-teknik baru ini. Pada zaman dimana musik merupakan keanggunan sosial paling utama, para komposer menuliskan musik yang lebih sekuler, dimana hanya beberapa batasan teknik yang dipaksakan

dan eksperimentasi serta keterbaruan dihargai. Kemajuan-kemajuan khususnya tampak pada harmoni-harmoni yang sedikit sulit seperti chromatisisme (penggunaan not-not yang tidak termasuk pada mode komposisi) yang menyuarakan lonceng kematian sistem modal.

Praktek liturgi memerintahkan agar misa dan motet tetap menjadi bentuk utama musik vokal kudus. Dibandingkan dengan musik sekuler, gaya kedua bentuk ini konservatif tetapi tidak terelakkan beberapa teknik sekuler lebih baru menjaral masuk ke dalamnya dan hitungan secara efektif di dalam musik Kontra-Reformasi di dalam Gereja Roma Katholik.

Empat tipe beda setting misa ditetapkan pada abad ini. Dua tipe merupakan kelanjutan dari praktek sebelumnya: misa tenor, dimana cantus firmus yang sama disajikan untuk kelima bagian doa-doa misa biasa, dan misa nyanyian gereja, dimana cantus firmus (biasanya section nyanyian gereja yang sesuai) dibedakan untuk setiap bagian. Merefleksikan sikap lebih liberal Renaissance adalah misa bebas, dengan tanpa materi pinzaman, dan misa parody, dimana seluruh jaringan polyphonic secara bebas diadaptasi dari motet atau komposisi sekuler. Di semua hal jika cantus firmus digunakan, melodi yang ada sebelumnya akan muncul dalam bentuk aslinya atau dengan versi yang diparafrasakan, dengan nada-nada ditambahkan, dibuang atau diubah. Sebagai hasil dari kekacauan di gereja yang disebabkan oleh Reformasi, bentuk-bentuk baru yang berasal dari model-model mapan muncul dalam kebaktian Protestant: chorale Lutheran Jerman (hymn tune, yang diarsir dari nyanyian gereja atau melodi sekuler), chorale motet, anthem Inggris (bentuk motet Anglikan) dan nyanyian mazmur serta misa di wilayah-wilayah Calvinist.

## 1. Italia

Sementara tidak mudah dalam pengertian kronologis, kehidupan musikal Italia dilahirkan kembali pada permulaan abad ke-16 setelah seabad relatif tidur. Frottola tetap menjadi bentuk sekuler yang menonjol di Italia utara selama tiga dekade pertama abad ini.

Ketika penyair-penyair humanistik, yang mencari ekspresi lebih diperhalus, dan kelompok Netherlanders serta komposer-komposer yang mereka latih menggunakan teknik musikal lebih sophisticated, dan membalikkan upaya mereka ke frottola, maka hasilnya adalah madrigal. Nama ini dipinjam dari bentuk abad ke-14, tetapi tidak ada kemiripan dalam struktur musik atau puisi. Dibandingkan dengan frotolla, madrigal-madrigal Renaissance paling awal yang berawal dari kira-kira tahun 1530, dicirikan dengan ekspresi tenang dan ditahan. Biasanya dituliskan untuk tiga atau empat suara, madrigal ini terutama homophonic (melodi ditopang oleh dawai musik) dengan kadang-kadang iringan bit-bit imitasi. Di antara komposer-komposer madrigal awal adalah beberapa komposer Flemish yang tinggal di Italia, di antaranya Adriaan Willaert, Jaques Arcadelt, dan Philippe Verdelot. Kita-kita tahun 1560, sejumlah partitur biasa meningkat menjadi lima atau enam, dan tekstur menjadi lebih konsisten polyphonic. Selama dua dekade akhir abad ini dan berlanjut sampai tengah abad ke-17, musikal madrigal sangat berubah. Madrigal-madrigal akhir memiliki sifat sangat dramatis, yang mencirikan efek-efek pewarnaan, lukisan-kata hidup, dan chromatisisme ekstensif. Karakter deklamatornya memerintahkan perulangan ke gaya lebih homophonic. Yang berharga untuk dicatat dari banyak komposer

madrigal akhir adalah Luca Marenzio, Don Carlo Gesualdo, dan Claudio Monteverdi.

Selama perjalanan abad ini, bentuk-bentuk sekuler lebih sederhana, seperti: villanella, canzonetta, dan balletto, muncul di Italia, terutama sebagai reaksi terhadap pembersihan, komplikasi, dan *sophistication* madrigal. Mereka berbalik ke gaya dawai musikal frottola, seringkali dengan sengaja lirik-lirik parodistis. Balletto khususnya berbeda dari refrain silabus-silabus nonsen, seperti: *fa la la*.

## 2. Inggris

Sebagian besar bentuk Italia, bersama dengan rancangan mereka, diadopsi oleh orang Inggris zaman Elizabeth pada paruh akhir abad 16. Sebagian besar komposer Inggris yang terkenal, dari William Byrd dan Thomas Morley sampai John Wilbye, Thomas Weelkes, dan Orlando Gibbons, menyumbang harga besar musik sekuler Inggris. Morley khususnya penting sebagai editor sebagian besar koleksi penting madrigal Inggris, *Triumphes of Oriana*, yang dipublikasikan pada tahun 1603 dan dipersembahkan untuk Ratu Elizabeth I (*Oriana*). Counterpartitur Inggris dari canzonetta dan balletto ini adalah canzone dan ballett. Inovasi akhir abad 16 di Italia dan Inggris adalah ayre (udara = air) sebuah setting dawai musikal sederhana yang khususnya cocok untuk suara solo dengan kecapi atau pasangan instrumen-instrumen yang memainkan partitur lain. John Dowland dan Thomas Campion adalah komposer terkenal ayre.

### 3. Prancis

Pasangan Prancis madrigal Italia dan Inggris adalah chanson polyphonic, sebuah kelanjutan dari bentuk musik sekuler Renaissance awal atau tengah abad pertengahan. Direvitalisasi oleh komposer-komposer seperti Josquin, Clement Janequin, dan Claudin de Sermisy, chanson mengembangkan beberapa ciri menonjol: struktur sektional yang lembut secara jernih dengan beberapa perulangan seksi, penulisan programatis yang jauh lebih hidup dan penggunaan kadang-kadang organisasi metriks tidak beraturan. Struktur metriks tidak beraturan, yang disebut *musique mesurée*, digunakan untuk mempertahankan aksentuasi posisi penuh kepercayaan dan merefleksikan keutamaan tradisional pertimbangan tekstual daripada pertimbangan musikal pada musik Perancis.

### 4. Jerman

Lied atau nyanyian melanjutkan peran abad 15-nya sebagai bentuk sekuler utama di daerah Jerman, tetapi tidak mengembangkan tingkatan yang sama, seperti: madrigal dan chanson. Sepanjang zaman Renaissance, tipe ini relatif konservatif dengan ketaatannya pada prinsip *cantus firmus* dan kecenderungannya terhadap *chordal* dibanding tekstur *contrapuntal*. Mengikuti Heinrich Isaac pada abad ke-15, komposer-komposer *lieder* abad ke-16 terbesar adalah Ludwig Senfl, Hans Leo Hassler, dan Johann Hermann Schein. Untuk semua kelompok nasional abad 16 harus ditambahkan nama komposer Flemish, Orlando di Lasso, yang menulis di Prancis, Italia, atau Jerman, bergantung pada pekerjaannya saat itu. *Villancico* Spanyol adalah bentuk populer yang berkembang subur tetapi tidak ada persamaan Iberian untuk madrigal, chanson, atau *lieder*. 🎵

## Barok

PADA awal abad ke-17 adalah salah satu titik perubahan yang terpenting dalam musik, bahkan lebih penting dibandingkan masa Ars Nova dan hampir serevolusioner seperti awal abad ke-20. Angin perubahan telah dirasakan pada dekade sebelumnya, dan pembentukan gaya baru harus dilakukan beberapa dekade setelah perubahan abad itu, tetapi pada tahun 1600 telah dipertunjukkan karya-karya yang menunjukkan gejala perubahan dalam bermusik.

### A. Masa Baroque

Istilah “Barok” (*Baroque*) sebenarnya digunakan untuk menunjukkan kritik pada sesuatu yang sangat aneh, tidak bermoral, dan tidak normal. Akhirnya istilah Baroque memperoleh anggapan sebagai konotasi positif untuk sesuatu yang sangat impresif, dramatis, dan bersemangat dalam seni selama periode tahun 1600 sampai sekitar 1750. Semangat baru membutuhkan istilah musik yang berkembang luas, dan perubahan ke teknik-teknik baru terjadi, terutama dalam musik vokal. Dua perbedaan gaya dalam bermusik tercipta. Satu, *prima prattica* (atau gaya *antico*), adalah gaya umum pada abad ke-16, titik puncak selama dua abad peng-agung-an model Flemish. Yang kedua disebut *seconda prattica*, atau *stile moderno*, diartikan sebagai gaya teatrical baru buatan Italia.

Istilah-istilah yang berkembang memperjelas perbedaan antara musik sakral dan musik tidak sakral sebaik pembedaan antara vokal dan instrumental, dan

perbedaan nasionalitas semakin terlihat. Organisasi musik bernada juga terbentuk, sebagaimana mode abad pertengahan yang sebelumnya dijadikan sebagai dasar melodi dan harmoni juga tergantikan, selama abad ke-17, oleh sistem nada yang didominasi oleh musik Barat sampai sekitar tahun 1900: sebuah sistem yang didasarkan pada kekontrasan kunci nada, atau sebuah bentuk hubungan erat antara nada dan kunci nada yang terbentuk dari skala mayor dan minor. Mengamati periode ini secara keseluruhan, ada dua penemuan tambahan yang dengan jelas membedakan hal ini dari kelanjutan masa Renaissance: *concerto*, atau kontras, kombinasi dan pergantian suara dan instrumen, *basso continuo*, (bass, figured bass), dan sebuah penggabungan yang terdiri dari instrumen ber-*pitch* rendah, seperti: *violoncello* atau sebuah *bassoon*, dikombinasikan dengan instrumen keyboard atau kemampuan elaborasi harmoni kecapi.

## 1. Opera

Gaya yang mulai dikenal pada umumnya adalah produk dramatis Camerata, sebuah kelompok di Florence yang mendedikasikan diri untuk menciptakan dan mengawali musik yang ideal dan praktis dari keatikan musik klasik – jika dinalar, bentuk nyata era Renaissance. Filosofi pendukungnya adalah premis tekstual tentang anggapan musik; kepercayaan mereka adalah bahwa musik berfungsi untuk meninggikan dramatisasi kata. Hasil musik adalah monodi; resitatif (khotbah yang dilagukan), selanjutnya adalah ariosa (lebih bernada daripada resitatif) dan aria (lebih mendetail), diiringi oleh basso continuo yang dapat memberikan sebuah latar belakang menenangkan untuk suara tunggal. Diantara figur-figur utama pada pergerakan revolusioner ini adalah Giulio

Caccini dan Jacopo Peri, keduanya adalah yang menciptakan opera berdasarkan legenda Orpheus dan Eurydice. Caccini juga memberikan nama untuk pergerakan baru dengan publikasinya untuk *Le nuove musiche*, sebuah koleksi lagu solo yang diiringi dengan continuo. Ide dan teknik diciptakan oleh Camerata berkembang cepat di Italia dan, selanjutnya di seluruh Eropa.

## 2. Sekolah Opera Italia Pertama

Selama tahun 1620 an dan 1630 an pusat aktivitas Opera dipindahkan dari Florence ke Roma, dimana beberapa titik perbedaan berkembang; sebuah chorus lebih sering digunakan, tarian digabungkan dalam sebuah spektakel dramatik,, dan sebuah intro dalam gaya canzona menjadi bentuk yang dapat diterima. Aktivitas opera berkembang cepat satu dekade kemudian di Venice, dimana gedung opera pertama dibuka pada tahun 1637. selera masyarakat mulai mempengaruhi pembuatan opera, dan hasilnya, beberapa perubahan, seperti penggunaan nada popoler, pengaturan panggung yang spektakuler, dan cepat, musik pembuka diperkenalkan. Semangat penonton akan lagu yang diiringi penuh oleh musik juga memperjelas perbedaan antara resitatif dan aria, yang dimulai dengan sekolah Venetian. Komposer kontemporer yang paling terkenal adalah Monteverdi, yang memahami aktivitas Florentine Camerata sambil bekerja sebagai direktur musik untuk keluarga Gonzaga yang terletak di dekat Mantua. Dia mengadopsi gaya baru yang selanjutnya digunakan untuk nyanyian tanpa instrumen dan untuk menulis dua opera, *Orfeo* (1607) dan *L' Ariana* (1608), sebelum pindah ke Venice tahun 1613. Francesco Cavalli

dan Antonio Cesti menjadi pendahulu komposer opera Venetian setelah kematian Monteverdi tahun 1643.

### 3. Opera Neapolitian

Pusat opera utama yang berkembang di Italia memulai aktivitasnya tahun 1670 di Naples. Bentuk opera Neapolitia, atau opera serius, dengan karakter dari sejarah atau mitos klasik, mendominasi Eropa selama satu abad. Sebenarnya ini adalah kelanjutan dari resitatif dan aria, tipe kedua dari *da capo* (ABA, bagian A diberi improvisasi untuk memperindah pengulangannya) dicirikan dengan nyayian florid virtuosic. Hal lain adalah, satu, perbedaan antara resitatif secco (resitatif kering), diiringi oleh conyينو, dan resitatif accompagnato, atau stromentato, diiringi oleh orkestra, dan, kedua, penciptaan musik sambutan khas Italia. Disebut sinfonia, musik pembukaan dalam tiga bagian (cepat-lambat-cepat), menjadi sebuah simponi selama abad 18. Alessandro Scarlatti adalah komposer yang paling berpengaruh selama Neapolitan.

### 4. Prancis

Dalam kurun waktu yang sama, opera diperkenalkan sebagai musik untuk upacara di luar Italia. Setelah penampilan Luigi Rossi di Paris tahun 1647, bentuk Italia bercampur dengan bentuk dramatik Perancis, balet; tidak mengejutkan betapa pentingnya tarian di opera Perancis setelah itu. Hal lain yang membedakan adalah musik pembuka opera Perancis (bergerak pelan, bergerak cepat, dan akhirnya kembali ke bagian pembukaan), yang mana,

seperti di Italia, menjadi bagian sendiri. Ahli opera Perancis selama periode Baroque adalah Jean-Baptiste Lully dan penerusnya Jean Philippe Rameau. Karena perubahan sosial dan politik selama 30 tahun perang aktivitas opera menjadi lebih sedikit di Jerman daripada di Perancis dan aktivitas opera tersebut di dominasi oleh gaya opera Italia. Hamburg, Munich, Dresden, dan Vienna adalah kota-kota utama, dengan Reinhard Keiser dan George Philip Telemann sebagai komposer yang paling banyak berkarya.

## 5. Inggris

Keadaan di Inggris mirip di Perancis, karena Inggris memiliki gaya yang sama, drama panggungnya, yang akhirnya berbaur dengan opera Italia. Henry Purcell dan John Blow adalah pemimpin komposer di Inggris sebelum lengkapnya dominasi Italia akan opera serius selama abad 18.

## 6. Cantata dan Oratorio

Pendahulu komposer opera Neapolitan juga membantu membawa penerus Baroque ke musik vokal tanpa instrumen-cantata- yang sebenarnya adalah hasil dari vokal solo dengan iringan instrumen. Giacomo Carissimi menjadikannya dasar bentuk drama pendek dalam puisi yang terdiri dari dua aria atau lebih dengan resitatif berlanjut. Cantata diperkenalkan di Perancis oleh salah satu murid Carissimi, Marc-Antoine Charpentier; Louis Nicolas Clerambault melanjutkan tradisi itu pada akhir periode Baroque. Dengan perbedaan gaya yang semakin menipis antara musik suci dan musik tidak suci, cantata dengan cepat berubah menjadi musik gereja, terutama di Jerman, dimana ini menjadi pemimpin musik untuk Gereja

Lutheran. Dietrich Buxtehude dan Johann Kuhnau adalah dua pendahulu komposer cantata untuk gereja. Ketika teknik *concertato* mulai digunakan untuk menjadi bentuk musik gereja, seperti mass, service, motet, anthem, dan cholare, bentuk musik baru terbentuk, yang jelas-jelas merupakan hasil dari gaya dan tipe Renaissance. Oratorio dan seting ceriat Passion berkembang bersama opera dan berada di jalur yang hampir sama, terdiri dari resitatif, aria, vokal ansambel, instrumen yang beriringan, dan chorus. Emilio del Cavaliere adalah penemu oratorio dengan *La rappresentazione di aima e di corpo* (Penunjukan Jiwa dan Raga). Dibuat di Roma tahun 1600, karya ini tidak seperti oratorio yang sebenarnya, menggunakan aktor dan kostum. Carissimi dan Alessandro Scarlatti adalah pemimpin komposer oratorio Baroque gaya Italia, dan Heinrich Schutz, murid dari Giovanni Gabrieli dan Monteverdi di Venice, adalah pendahulu komposer Jerman abad ke-17.

## 7. Musik Instrumental

Teknik baru dari *Le nuove musiche* baru didengar dalam musik instrumen, terutama sekarang mereka bergabung dengan jenis musik tanpa instrumen. Bentuk dan alat musik pada dasarnya tetap sama tapi dengan tujuan berbeda. Contohnya lute, kehilangan status dengan hadirnya harpsichord sebagai instrumen paling umum untuk mengiringi continuo dalam pembuatan dramatis. Organ, sebagai alat usik gereja tradisional, tetap bertahan dan berubah sesuai bentuk yang diperlukan.

## 8. Modifikasi dan Pengembangan dari Bentuk Lama

Dansa berpasangan pada masa Renaissance berkembang, sekitar pertengahan abad ke-17, dansa pada dasarnya terdiri dari 4 bagian: allemande, courante, saraband, dan gigue, dengan dansa tambahan seperti gavotte, bourree, dan minuet kadang-kadang disisipkan sebelum gerakan terakhir. Variasi bentuk-chaconne(dimana sebuah harmoni atau tema bass diulangi terus menerus), passacaglia( dimana tema terus diulangi, tapi tidak harus dengan bass), bersama dengan dasar bass dan variasi dikenal dan menjadi populer). Bentuk bebas juga berkembang dalam bentuk Renaissance, dan juga berkembang dan dapat berkembang lagi. Toccata, prelude, dan fantasia berkembang menjadi bentuk yang dapat dipakai di beberapa bagian menggunakan tiga bentuk dasar instrumen-imitative counterpoint, alternation, dan contrast. Bentuk fugal Renaissance, memimpin canzona dan ricerar, selanjutnya berkembang ke bentuk fugu Baroque, dan komposisi cantus firmus berlanjut menjadi bentuk umum sebagai hasil dari fungsi peribadatan mereka.

## 9. Sonata dan Konserto

Kategori baru utama dari instrumen musik selama periode Baroque adalah sonata dan concerto. Pada awalnya digunakan sebagai instrumen tambahan yang berasal dari canzona. Istilah sonata menjadi penanda bagi bentuk-bentuk yang mendominasi musik instrumen dari abad 18 sampai abad ke-20. Ini merupakan manifestasi keyboard, merupakan suatu bentuk biner (dua bagian) struktur yang sama bagi kecocokan gerakan dansa. Bagi ansambel kecil, ditingkatkan ke dalam suatu rangkaian gerakan-gerakan bebas, (biasanya dalam susunan lambat-cepat-lambat-cepat) disebut sonata dan chiesa (“sonata gereja”) atau suatu pencocokan dansa disebut sebagai